

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nama Raden Adjeng Kartini sudah tidak asing lagi bagi seluruh penduduk Indonesia. Namun pengenalan masyarakat terhadap Kartini masih sangat dangkal dan hanya sebatas kulit luar saja. Masyarakat mengenal Beliau sebagai pahlawan perjuangan emansipasi wanita. Anak-anak mengenal sosok Kartini melalui pelajaran sejarah di sekolah dasar. Setiap tanggal 21 April biasa diadakan peringatan hari Kartini oleh anak-anak sekolah dasar dengan mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia. Perayaan Hari Kartini tersebut memang bertujuan untuk mengenang jasa Kartini terhadap perjuangan Beliau terhadap kaum wanita. Namun ironisnya perayaan tersebut juga semakin kurang bermakna dari tahun ke tahun dan Hari Kartini diperingati hanya sebagai ritual berkebayaran tanpa memahami arti dan tujuan dari perjuangan Beliau. Bahkan menurut berbagai perbincangan, terdapat perubahan paradigma masyarakat masa kini dalam melihat sosok Kartini sehingga peringatan Hari Kartini semakin terlupakan sama sekali. ([www.google.com](http://www.google.com) , blog Sunarto Mbs)

Sangat disayangkan kebanyakan masyarakat masih belum menyadari makna sesungguhnya dari perjuangan Kartini tersebut. Masyarakat masa kini , Kartini cenderung hanya diingat sebagai sebuah nama dan seorang tokoh berjasa dari masa lalu, yaitu sebagai pejuang emansipasi wanita. Sedangkan pemikiran-pemikiran Kartini yang sesungguhnya merupakan inti dari perjuangan Beliau justru diabaikan begitu saja bahkan seringkali dianggap remeh dan sepele.

Sesungguhnya citra Kartini lebih dari itu. Cita-cita dan buah pemikiran Beliau yang cerdas sangat banyak namun masih tertutup oleh mitos dan pengetahuan masyarakat yang minim akan Kartini. Padahal yang paling berharga dari seorang Kartini adalah cara berpikir Beliau yang selalu ingin lebih maju dari zaman Beliau dan masyarakat di sekitar Beliau. Selain itu juga bagaimana

semangat Beliau dalam memperjuangkan cita-cita di tengah situasi yang sangat tidak mendukung.

Melalui Desain Komunikasi Visual, ungkapan-ungkapan pemikiran dari Kartini yang sering diabaikan dan menyebabkan kontroversi tersebut dapat disampaikan dengan cara yang baru dan lebih menarik, tanpa mengubah makna yang sesungguhnya. Diharapkan Desain Komunikasi Visual dapat mengenalkan Kartini dengan lebih menyeluruh dan memperlihatkan nilai-nilai positif yang perlu diteladani dari seorang Kartini. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengambil topik membuat buku ilustrasi surat-surat R.A. Kartini yang berjudul “Cita-cita Putri Jepara”.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Pokok Permasalahan**

- Bagaimana desain buku yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk melihat, membaca, dan mau memahami isi dari buah pemikiran Kartini yang tertuang dalam sebuah buku kumpulan ilustrasi?

### **1.2.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Proyek yang akan dikerjakan adalah sebuah buku kumpulan ilustrasi buah pemikiran Kartini yang berisi tentang sekilas perjalanan hidup Kartini dan lebih fokus pada surat-surat yang merupakan buah pemikiran Kartini yang ditulis untuk para sahabat Beliau.

Buku kumpulan ilustrasi buah pemikiran Kartini ini ditujukan untuk pasar dalam dan luar negeri. Sasarannya adalah pria maupun wanita, khususnya wanita, dengan usia 20 sampai 29 tahun, 30 sampai 39 tahun, dan 40 tahun ke atas dengan golongan ekonomi menengah dan menengah ke atas.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

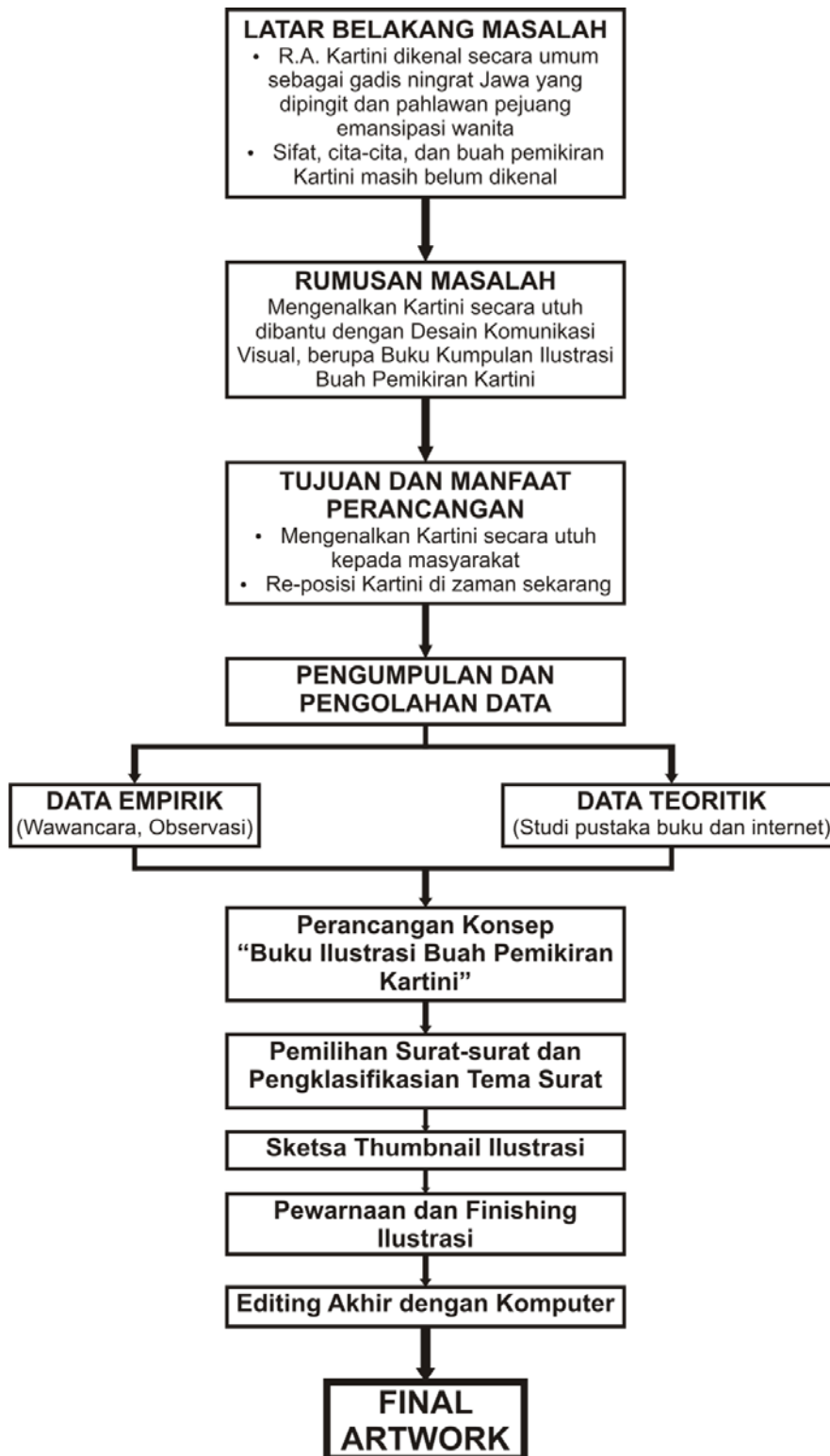
Melalui buku kumpulan ilustrasi buah pemikiran Kartini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal pribadi Kartini dan memahami cara berpikir

Beliau. Dengan begitu maka masyarakat Indonesia dapat lebih menghargai dan meneladani buah pikiran Kartini yang juga dapat berguna untuk kehidupan di masa kini maupun mendatang. Selain itu, melalui buku kumpulan ilustrasi buah pemikiran Kartini ini juga diharapkan akan dapat semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan sejarah negeri sendiri.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk perancangan dan penyusunan laporan ini, sumber dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka melalui buku dan internet berupa *website* maupun *blog* pribadi yang ditulis oleh berbagai narasumber, observasi langsung, dan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan